

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Aktivitas belajar tidak dapat dilepaskan dari istilah pembelajaran. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya seperti media, kurikulum dan fasilitas pembelajaran. Menurut Susanto (2013:19) Menyatakan, “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentuk sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2017 di SDN 26 Air Tawar, guru mengajarkan PKn dengan kompetensi dasar 1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan

desa dan pemerintahan kecamatan. Materi yang sedang di ajarkan oleh guru tentang pemerintahan desa.

Pada saat melakukan observasi guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan buku paket dan tidak menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga memungkinkan siswa untuk tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Terlihat pada saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Pada saat menyampaikan materi ada siswa yang ngobrol sama teman sebelah dan minta izin keluar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Patmawati, A.Ma, guru kelas IV SD N 26 Air Tawar, di peroleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran, termasuk dalam belajar PKn siswa memang terlihat pasif, kurang berpartisipasi dan kurang aktif. Bahkan yang lebih aktif di dalam kelas tersebut adalah guru itu sendiri, siswa lebih banyak diam di dalam kelas bahkan ada yang lebih memilih meribut dengan teman-temannya dan tidak mau memperdulikan gurunya yang sedang menyampaikan materi pelajaran. Dan kurangnya kerjasama siswa tersebut.

Rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman dan kerjasama siswa, dari 30 orang siswa hanya 12 orang yang bisa bekerjasama saat berdiskusi dengan persentase 40%. Selain itu salah satu faktor yang membuat siswa tidak aktif adalah karena banyak diantara siswanya yang malas untuk membaca materi sehingga banyak siswa yang kurang menguasai materi tersebut.

Masalah yang peneliti temukan adalah mengenai hasil belajar pada pembelajaran PKn yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu 80, dari 30 orang siswa hanya 8 orang

yang mendapat nilai di atas KKM dengan persentase 26,66% dan 22 orang yang di bawah KKM dengan persentase 73,33%, dengan rata-rata 66.

Peneliti melihat dari hasil ulangan harian I siswa tahun pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran PKn terdapat 15 soal. Yang terdiri dari 10 soal pengetahuan dan 5 soal pemahaman. Dari 30 orang siswa hanya 11 orang siswa yang mampu menjawab soal pengetahuan (C1) dengan persentase 36,66% dan 7 orang siswa mampu menjawab soal pemahaman (C2) tersebut dengan persentase 23,33%.

Menurut Sudjana (2012:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Blenyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diwujudkan adalah dengan model pembelajaran *Word Square*, yang mana model *Word Square* ini merupakan pengembangan metode ceramah yang diperkaya dengan melakukan permainan yang berupa sebuah pertanyaan teka-teki silang.

Word Square termasuk salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan pembuatan kotak-kotak yang berisi dengan jawaban-jawaban dari

pertanyaan yang berada di bawah kotak atau di samping kotak-kotak tersebut.

Membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar.

Melihat dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Menggunakan Model *Word Square* Di SDN 26 Air Tawar Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah di atas maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan buku paket.
2. Siswa sering meminta izin keluar.
3. Rendahnya pengetahuan (C1) dari 30 orang siswa hanya 11 orang siswa yang tuntas menjawab soal pengetahuan.
4. Rendahnya pemahaman (C2) siswa dari 30 orang siswa hanya 7 orang yang tuntas menjawab soal pemahaman.
5. Kurangnya kerjasama siswa dengan temannya dalam berdiskusi tampak dari 30 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mampu bekerjasama.
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan KKM 80. Dari 30 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 22 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa

pada ranah kognitif pada aspek pengetahuan dan pemahaman, serta pada ranah afektif pada aspek kerjasama siswa.

D. Rumusan Masalah

Pada latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan pengetahuan siswa kelas IV pada pembelajaran PKn melalui model *Word Square* di SDN 26 Air Tawar?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran PKn melalui model *Word Square* di SDN 26 Air Tawar?
3. Bagaimanakah peningkatan kerjasama siswa kelas IV pada pembelajaran PKn melalui model *Word Square* di SDN 26 Air Tawar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan pengetahuan siswa kelas IV pada pembelajaran PKn melalui model *Word Square* di SDN 26 Air Tawar?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran PKn melalui model *Word Square* di SDN 26 Air Tawar?
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kerjasama siswa kelas IV pada pembelajaran PKn melalui model *Word Square* di SDN 26 Air Tawar?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat secara praktis dan secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas IV SDN 26 Air Tawar.

- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru dalam menggunakan model *Word Square*.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca, memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan model *Word Square* dalam mata pelajaran PKn dan dapat menerapkannya di SD.